

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dapat diambil dalam Penelitian mengenai efektivitas dari program kesejahteraan hadir untuk warga Surabaya Krisna) dalam Menangani Kasus Anak Tidak Sekolah pada Dinas Pendidikan Kota Surabaya Dengan komponen teori efektivitas oleh siagian Berdasarkan empat komponennya yaitu sumber daya, jumlah dan mutu barang, batas waktu, dan tata cara Yaitu sebagai berikut:

1. Konponen Sumber Daya

Sumber daya yang meliputi aspek tenaga, pendanaan, serta sarana prasarana pada program Krisna telah berjalan secara efektif. Hal ini terlihat dari kualitas dan kuantitas pegawai yang memadai sehingga mampu memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat. Setiap pegawai juga mengikuti evaluasi rutin yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Meskipun terdapat kendala berupa kekurangan tutor pada BKBM, kebutuhan tersebut dapat diatasi dengan bantuan tenaga dari SKB Kota Surabaya. Para petugas memiliki keterampilan yang sesuai dengan standar operasional prosedur serta peraturan yang berlaku. Jumlah petugas dari berbagai dinas lintas sektor juga dinilai cukup untuk memenuhi kebutuhan pelayanan. Dari aspek pendanaan, pelaksanaan program berjalan efektif karena kebutuhan biaya operasional, termasuk jasa pelayanan bagi tutor BKBM, telah dialokasikan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan disesuaikan dengan Peraturan Wali Kota Nomor 12 Tahun 2017. Selain itu, sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelayanan umumnya tersedia dengan baik dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat.

2. Komponen jumlah dan mutu pelayanan

Komponen jumlah dan mutu pelayanan program KRISNA menunjukkan bahwa kapasitas penanganan laporan serta kualitas layanan yang diberikan kepada masyarakat telah berjalan dengan baik. Jumlah laporan anak putus sekolah yang diterima setiap hari dapat ditangani secara berkelanjutan oleh Dinas Pendidikan. Setiap laporan segera diidentifikasi, diverifikasi, dan kemudian diteruskan kepada dinas atau PKBM terkait untuk memperoleh tindak lanjut yang sesuai. Mutu pelayanan dinilai baik karena petugas bersikap responsif, kompeten, dan cepat dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Kendala yang muncul umumnya berasal dari peserta didik, seperti tidak aktif mengikuti pembelajaran, bekerja, atau sering absen. Meskipun demikian, secara keseluruhan jumlah dan mutu pelayanan Program KRISNA tetap dikategorikan efektif karena proses penanganan kasus dilakukan dengan cepat, tepat, dan sesuai dengan standar pelayanan yang telah ditetapkan.

3. Pada komponen batas waktu, pelayanan yang diberikan telah sesuai dengan SOP serta ketentuan waktu yang ditetapkan, sehingga pelaksanaannya dapat dinilai efektif. Kendala yang muncul umumnya berada di luar wewenang petugas, yaitu keterlambatan yang terjadi apabila berkas administrasi dan data lokasi tidak lengkap. Kondisi tersebut mengharuskan petugas menunggu kelengkapan dokumen secara keseluruhan sebelum dapat melanjutkan proses pelayanan. Penerapan batas waktu secara konsisten menunjukkan kepatuhan

terhadap prosedur dan menjadi indikator bahwa pelayanan telah berjalan efektif, dan tepat waktu.

4. Komponen tata cara

Komponen tata cara dalam pelayanan Program KRISNA telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Prosedur tersebut mencakup mekanisme kerja petugas dalam memberikan layanan serta kemudahan persyaratan yang harus dipenuhi oleh pengguna layanan. Dengan tata cara yang jelas dan mudah diikuti, masyarakat dapat merasakan kepuasan dalam menerima pelayanan, sementara Dinas Pendidikan Kota Surabaya mampu mencapai target sesuai ketentuan dan instruksi yang ditetapkan. Oleh karena itu, komponen tata cara dalam pelayanan Program KRISNA dapat dinyatakan telah berjalan secara efektif

5.2 Saran

Berdasarkan penjabaran hasil dan pembahasan, penulis dapat memberikan saran pada penelitian ini, yaitu:

1. Dinas Pendidikan serta lembaga pelaksana (SKB/PKBM) perlu menambah sumber daya dan meningkatkan koordinasi, pemantauan, serta evaluasi secara berkala agar pelaksanaan program dapat berjalan lebih optimal. Langkah ini diperlukan untuk memastikan bahwa proses pendataan, verifikasi peserta, pembelajaran, hingga pelaporan dapat dilakukan secara lebih efektif, terstruktur. an manfaat yang lebih maksimal bagi peserta didik
2. Diperlukan peningkatan sarana dan prasarana serta dukungan anggaran yang memadai agar pelaksanaan program dapat berjalan secara optimal. Ketersediaan

fasilitas yang layak dan pendanaan yang cukup akan mendukung lancarnya kegiatan pembelajaran, administrasi, maupun layanan pendukung lainnya. Dengan adanya dukungan tersebut, program diharapkan mampu memberikan dampak nyata bagi peserta yang mengikutinya serta meningkatkan efektivitas pelaksanaan program secara keseluruhan